

BAB 1

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan berjalannya waktu menyebabkan tantangan Pendidikan Agama Islam Era Millennial semakin berkembang gerbang utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tentu untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan sebuah ilmu, sehingga salah satu jalan keluarnya adalah melalui pendidikan. Menurut Abuddin Nata (2011:10) pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, seksama, terencana, dan bertujuan dan dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti ini sudah cukup memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap.

Dalam pendidikan usaha untuk lebih meningkatkan sebuah potensi yang ada pada diri peserta didik dapat diperoleh dari beberapa aspek, yang meliputi pendidikan formal, pendidikan informal ataupun pendidikan nonformal. Dapat dipahami bahwasannya pendidikan adalah suatu proses yang didalamnya terdapat usaha dalam rangka memanusiakan manusia melalui suatu lingkungan pendidikan, atau dapat dikatakan hubungan antara pendidikan dengan islam bagaikan mata uang yang terdapat dua sisi dan tidak dapat dipisahkan. Yang berarti bahwa Islam dan pendidikan mempunyai suatu hubungan secara filosofis yang membuatnya begitu mendasar baik yang dilihat secara psikologis, ontologis, ataupun epistemologis, (H. Nasir A. Baki, 2013:5)

Akhlak merupakan komponen yang dasar dari islam yang berisi tentang ajaran tentang perilaku atau yang membahas mengenai sopan santun. Secara faktual, berbagai usaha dalam pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam berbagai lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal ataupun melalui berbagai macam terus dilakukan dan juga dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina, dididik dan dibiasakan. Dalam hasil pendidikan, pembinaan dan pembiasaan itu, ternyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Sebaliknya, apabila generasi muda dibiarkan tidak dididik, tanpa bimbingan dan pendidikan ternyata membawa hasil yang tidak baik.

Pembinaan akhlak perlu dilakukan sejak dini dan harus dilakukan secara terus menerus, Akhlak seseorang dapat terbentuk melalui dua hal yaitu orang tua dan lingkungannya, tanpa adanya binaan dari orang tua dan lingkungan, perilaku anak tidak akan terarah dengan baik. Apabila lingkungan anak tersebut tidak baik, maka anak akan cenderung kepada hal-hal yang buruk, begitupun sebaliknya apabila lingkungan anak baik maka anak akan cenderung kepada hal-hal yang baik. Semua itu dikarenakan bahwa untuk mendapatkan akhlak yang baik tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran saja, melainkan harus memberikan suatu contoh keteladanan yang baik dan juga nyata (*uswatun hasanah*) dengan demikian dalam pembentukan akhlak orang tua memegang peran yang sangat penting dan dominan.

Semakin majunya zaman yang diiringi dengan perkembangan IPTEK, pembinaan akhlak semakin terasa di perlukan. Adanya televisi, internet, berbagai film yang dapat di akses secara mudah ditambah dengan adanya produk obat-obat terlarang, narkoba. Semua peristiwa itulah yang menjadikan pembina akhlak lebih ditekankan. (Hafifuddin,2002:108)

Kemerosotan akhlak dapat terjadi akibat dampak negatif dari kemajuan teknologi dan globalisasi. Dengan kemajuan teknologi dan derasnya era globalisasi dapat menimbulkan dampak negatif karena tidak seimbang dan tidak di iringi dengan keimanan. Dengan munculnya fenomena tentang kemajuan teknologi dan era globalisasi yang akan mengkhawatirkan lagi adalah akhlak tidak sedikit yang terjadi dikalangan lingkungan pendidikan itu sendiri. Bahkan dalam perilaku pendidikan. Dengan adanya fenomena tersebut membuat kita miris mendengarnya, fenomena tersebut antara lain, perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, siswa sering terlibat dalam narkoba. Begitulah kuatnya pengaruh fenomena tersebut dalam kalangan remaja.

Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala kemerosotan akhlak bisa dilihat dari sopan santun peserta didik yang kini sudah mulai memudar baik itu akhlak kepada orang yang lebih tua maupun akhlak kepada lingkungan, diantaranya bisa kita lihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, terkadang dari mereka ada yang mengucapkan kata-kata kotor yang tidak

sepantasnya diucapkan oleh anak seusianya, Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orang tua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan dikalangan anak usia sekolah. Anak-anak sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemah lembutannya.

Lingkungan sekolah islami sangatlah penting bagi pembentukan akhlak peserta didik karena lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi interaksi pada diri individu berupa perubahan tingkah laku baik yang bersifat positif maupun negatif.

Setiap orang tua ataupun guru pastinya mengharapkan anak didiknya mempunyai pola pergaulan yang baik, karena pergaulan yang baik dapat mengarahkan anak dan remaja pada perilaku yang baik dan membentuk akhlakul karimah.

Berawal dari latar belakang diatas, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji penelitian secara mendalam yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MA Hidayatul Mubtadi’in Sayung Demak”

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Berdasarkan judul skripsi yang penulis angkat yaitu “Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA Hidayatul Mubtadi’in Sayung Demak” penulis memiliki alasan sebagai berikut:

1. Kurangnya akhlak yang dimiliki peserta didik sehingga dibutuhkan lingkungan sekolah yang islami untuk mengatasi masalah rendahnya akhlak yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Lingkungan sekolah islami sebagai lingkungan yang dapat menunjang peserta didik untuk dapat meningkatkan akhlak sesuai dengan yang diterapkan di dalam sekolah tersebut, karena akhlak merupakan bagian yang penting dalam ajaran agama dan agar perilaku peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan yaitu mempunyai akhlak yang baik.

3. Penulis memilih MA HIDAYATUL MUBTADI'IN SAYUNG DEMAK sebagai objek penelitian, karena sekolah tersebut sudah mempunyai lingkungan sekolah islami dalam kaitannya untuk memperbaiki akhlak peserta didik.

B. PENEGASAN ISTILAH

Pada penegasan istilah peneliti bermaksud untuk memberikan deskripsi terkait tentang judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak”. Sehingga memperoleh penjelasan yang terkandung didalamnya.

Adapun istilah-istilah yang terkandung di dalamnya yang terkait dengan penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu lain, baik dari orang maupun benda yang ikut serta dalam membentuk watak kepercayaan ataupun perbuatan seseorang.

2. Lingkungan

Lingkungan meliputi semua bentuk keadaan yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan serta perkembangan seseorang.

3. Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, mengajar, dan latihan dalam rangka untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang berupa aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. (Ningsih,2017/2018:101)

4. Lingkungan sekolah islami

Lingkungan islami merupakan lingkungan yang didalamnya mempunyai kedamaian, serta didalamnya terdapat berbagai kegiatan dan juga aktifitas yang dapat mencerminkan adanya penyerahan diri dan kepatuhan kepada Allah SWT. (Dahlan,2018:199) sedangkan Lingkungan sekolah islami adalah suatu upaya untuk menjadikan manusia agar dapat mewujudkan tujuan penciptaannya.

5. Akhlak

Menurut pendapat Ibnu Maskawaih (w.421H/1030M) menyatakan bahwa akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.

6. Peserta didik

Merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Setiap peserta didik pada tiap satuan pendidikan berhak untuk mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Atau suatu usaha sekumpulan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dengan proses pendidikan.

7. Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak adalah sekolah madrasah aliyah yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, penulis berpendapat bahwa hal ini perlu diteliti guna dapat mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan beberapa uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sekolah islami di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah yang islami terhadap akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak?

D. TUJUAN PENELITIAN SKRIPSI

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Lingkungan sekolah islami di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak

2. Untuk mengetahui Akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak
3. Untuk mengetahui Pengaruh lingkungan sekolah yang islami terhadap akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian atau bisa disebut juga sebagai pernyataan statistic mengenai parameter populasi. (Sugiono,2014)

Sebagai langkah selanjutnya yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, maka diperlukan suatu hipotesis. hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis kerja (H_a)

Ada pengaruh antar variabel dalam lingkungan sekolah islami terhadap akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh dari lingkungan sekolah islami terhadap akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak

F. METODE PENELITIAN SKRIPSI

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian "*Field research*" yakni pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, hal ini bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dan kebenarannya secara akurat mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.

2. Metode Penelitian Skripsi

Dilihat dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian.

a. Variabel penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang diteliti melalui pengamatan dan menimbulkan peristiwa dalam beberapa faktor penelitian. (Suryabrata,1981:75).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1) Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini, dapat ditentukan variabel bebas yaitu lingkungan sekolah islami memiliki indikator sebagai berikut berikut:

- a) Lingkungan sekolah islami menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik dan menanamkan nilai-nilai agama
- b) Lingkungan sekolah islami yang membiasakan peserta didik untuk berkepribadian baik

2) Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu akhlak peserta didik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekolah yang islami. Memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadikan kepribadian seseorang.
- b) Perbuatan yang dilakukan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu
- c) Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa adanya suatu paksaan apapun
- d) Perbuatan itu berdasarkan petunjuk al-Qur'an dan al-Hadis

b. Jenis dan Sumber Data

1) Data primer

Data Primer adalah sumber data yang di minta peneliti dan diberikan langsung kepada peneliti atau pengumpulan data. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari lingkungan sekolah islami siswa kelas X,XI, dan XII di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak

Dalam mencari data primer, peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik.

2) Data sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang, atau data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu juga bisa disebut sebagai data yang telah didapatkan dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data ini berupa data dokumentasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, karyawan bagian TU yang meliputi sejarah berdirinya MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak, struktur organisasi dan sarana prasarana.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.(Toto Syaturi,2012:120).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi yang bersumber dari kelas X,XI, dan XII yang totalnya 246 peserta didik dengan total 6 kelas di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.

2) Sampel

Merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.(Sugiono,2012:62)

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu sampel yang diambil dari populasi yang dilakukan secara acak atau *random* (Sugiyono,2010:64). Apabila objeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil

semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar maka dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 % (Arikunto 1991:107). Karena populasi melebihi 100 yang berjumlah 246 peserta didik, adapun sampel yang penulis ambil adalah 25% dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kelas X: $82 \times 25\% = 20,5$
- b) Kelas XI: $69 \times 25\% = 17,5$
- c) Kelas XII: $95 \times 25\% = 24$

Jadi dengan demikian objek yang akan diteliti berjumlah 62 dari kelas X, XI, dan kelas XII MA Hidayatul Mubtadi'in.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner (Angket)

Merupakan suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh guru atau anak yang ingin diselidiki. Penulis menggunakan angket pernyataan dengan cara membuat pernyataan dahulu sesuai dengan indikator lingkungan sekolah islami terhadap akhlak peserta didik, kemudian memberikan kepada peserta didik agar penelitian memberikan jawaban yang benar-benar apa adanya dan sesuai pengaruh lingkungan sekolah islami.

e. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket peserta didik, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penulis menggunakan analisis data dan pengumpulan data bersifat statistik dengan melalui tiga tahapan:

1) Analisis data pendahuluan

Analisis yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan angket kepada peserta didik, sehingga penelitian yang dilakukan untuk

melihat sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah yang islami terhadap akhlak peserta didik yaitu dengan cara memberi bobot terhadap nilai dalam setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta didik, dengan skor nilai sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban (a) mendapatkan skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban (b) mendapatkan skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban (c) mendapatkan skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban (d) mendapatkan skor 1

2) Analisis uji hipotesis

Setelah data-data diolah dan dirapikan dalam tahap persiapan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji distribusi frekuensi yang telah disusun dalam analisis pendahuluan, yaitu dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikut :

Dalam tahapan ini penulis menggunakan perhitungan SPSS, antara variabel X dan variabel Y , dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

Σx = Jumlah variabel x yaitu lingkungan sekolah islami

Σy = Jumlah variabel y yaitu (akhlak peserta didik)

N = Jumlah responden. (Hadi Sutresno, 2004)

3) Analisis lanjutan

Analisis lanjutan merupakan pengolahan data secara mendalam melalui hasil-hasil dari uji hipotesis. Analisis ini merupakan tahapan untuk memberi keputusan apakah ada pengaruh

lingkungan sekolah islami terhadap akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.

Dalam hal ini ketentuan analisis statistik sebagai berikut:

- a) Jika $r_{xy} > r_t$ maka hasilnya menunjukkan signifikan, artinya ada pengaruh positif antara interaksi pengaruh lingkungan sekolah islami terhadap akhlak peserta didik
- b) Jika $r_{xy} < r_t$ maka hasilnya menunjukkan non signifikan artinya tidak ada pengaruh antara kedua variabel peneliti dengan demikian analisis hipotesis peneliti ditolak.

G. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran observasi yang menjadikan prinsip validitas instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. (Kelana Kusuma, 2011) Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas suatu instrumen atau koesioner.

a. Pengujian Validitas Kontruk (*Construct Validity*)

Pengujian validitas kontruk yaitu pengujian pada instrumen yang akan digunakan untuk penelitian dengan menggunakan pendapat para ahli (judgment experts). Terkait para ahli disini, penulis menjadikan dosen pembimbing sebagai ahli untuk diambil pendapatnya terkait instrumen yang akan penulis gunakan dalam penelitian. Dosen pembimbing akan melihat dan mengoreksi instrumen tersebut untuk mengetahui apakah ada yang perlu diperbaiki atau bisa dilanjutkan. Setelah dosen pembimbing selesai menguji, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen pada sampel yang telah ditetapkan. Pengujian validitas kontruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

b. Pengujian validitas Isi (*Content Validity*)

Pengujian validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang meliputi variabel penelitian, indikator, dan pernyataan-pernyataan hasil penjabaran dari indikator. Setelah

melakukan pengujian validitas konstruk oleh para ahli maka langkah selanjutnya yaitu uji coba dan analisis dari pernyataan-pernyataan tersebut. Analisis pernyataan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap pernyataan dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba. (Sugiyono,2012).

c. Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian validitas eksternal dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Jika ditemukan adanya kesamaan maka instrumen tersebut dapat dikatakan mempunyai validitas eksternal yang tinggi sehingga hasil penelitian juga akan mempunyai validitas eksternal yang tinggi juga.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan hasil pengukuran atau pengamatan dapat diukur dan diamati dalam waktu yang berbeda dimana terdapat kesamaan data. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang akan digunakan dapat dipercaya. (Sugiono,2016). Pengujian reliabilitas instrumen penulis melakukan dengan *internal consistency*. Hal ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Menurut S. Nasution dalam buku (Supardi,2017) alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Reliabilitas diukur korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien positif dan signifikan instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka, terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, serta daftar isi dan halaman daftar tabel.
2. Bagian isi, tersusun dalam bab-bab yang antara satu dengan bagian yang lainnya yang memiliki hubungan sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama: merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, uji keabsahan data dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua: merupakan bab yang berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan lingkungan islami dan akhlak peserta didik

Bab ketiga: berisikan tentang gambaran umum, meliputi sejarah, Letak geografis, Visi, Misi, Struktur Organisasi MA Hidayatul Muhtadi'in Sayung Demak.

Bab keempat: bab ini berisi tentang Analisis Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA Hidayatul Muhtadi'in Sayung Demak. Dalam bab ini membahas mengenai penerapan lingkungan sekolah islami dan akhlak peserta didik dan menguraikan tentang hasil penelitian, pengaruh pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut

Bab kelima: penutup skripsi yang berisi tentang kesimpulan isi dan saran.

3. Bagian akhir atau pelengkap dari skripsi meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.